



Submitted: June 2024	Accepted: July 2024	Published: August 2024
--------------------------------	-------------------------------	----------------------------------

Peningkatan Kemampuan membaca Al Qur'an melalui Pembelajaran Tajwid Santri TPQ

Afidatul Faizah, Binti Khoiriyah

Elfin Nida Nur Afia, Narti, Syarofah

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia

e-mail correspondence: elfinida59@gmail.com

Abstract

One aspect of reading the Al-Quran by Santri is their understanding of the science of recitation. Get to know the applicable laws of scientific reading. The standards for reading the Koran are known as tajwid, which includes the laws of reading nun sukun and tanwin, mim sukun, and the properties of letters. The science of tajwid is the science of reading the Koran correctly. Includes generating the sound of letters from their original position (makhraj), based on the nature of the sound (nature), understanding the implications of the properties of letters, and understanding when to stop reading (waqaf) and continue reading (ibtida). Fardu kifayah is a statutory regulation that regulates the study of the science of recitation but can be applied. Several problems researchers found during their research at TPQ Darussalam Dusun Tegalrejo, some of which were related to understanding recitation learning. Researchers found that the lack of experience of some Santri reading the Al-Quran had an impact on their capacity to read the Al-Quran. Participatory Action Research, or PAR, is the methodology that will be applied in this research. The aim of this research paradigm, known as Participatory Action Research, is to teach recitation knowledge to students to improve their ability to read the Al-Quran.

Keywords: Education; Al Qur'an; Tajwid.

Abstrak

Salah satu aspek dalam pembacaan Al-Quran oleh Santri adalah pemahamannya terhadap ilmu tajwid. Kenali hukum-hukum membaca ilmiah yang berlaku. Patokan-patokan membaca Al-Quran dikenal dengan istilah tajwid, yang meliputi hukum-hukum membaca nun sukun dan tanwin, mim sukun, dan sifat-sifat huruf. Ilmu tajwid adalah ilmu membaca Al-Qur'an yang benar. Meliputi pembangkitan bunyi huruf-huruf dari letak aslinya (*makhraj*), berdasarkan sifat bunyi (sifat), memahami implikasi sifat-sifat huruf, dan memahami kapan harus berhenti membaca (*waqaf*) dan melanjutkan membaca (*ibtida*). Fardu kifayah adalah peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang kajian ilmu tajwid, namun dapat diterapkan. Beberapa permasalahan yang ditemukan peneliti selama penelitiannya di TPQ Darussalam Dusun Tegalrejo, beberapa diantaranya berkaitan dengan pemahaman pembelajaran tajwid. Peneliti menemukan bahwa kurangnya pengalaman sebagian Santri membaca Al-Quran berdampak pada kapasitas mereka dalam membaca Al-Quran. Penelitian Tindakan Partisipatif, atau PAR, adalah metodologi yang akan diterapkan dalam penelitian ini. Tujuan dari paradigma penelitian yang dikenal dengan Participatory Action Research ini adalah untuk mengajarkan ilmu tajwid kepada Santri guna meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran.

Kata kunci: Pendidikan; Al Qur'an; Tajwid.

Pendahuluan

Manna' al-Qattan, membaca al Qur'an adalah ibadah karena itu adalah kalam atau firman Allah diwahyukan kepada Nabi yang paling mulia yaitu nabi muhammad SAW. AlQur'an merupakan mukjizat agama Islam yang kekal, kemukjizatanya semakin jelas seiring kemajuan ilmu pengetahuan. Untuk membebaskan manusia dari kegelapan dan menuntun manusia ke jalan yang benar, Allah swt mewahyukan al Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad. Sebagai penduduk asli Arab, Rasulullah mengirimkannya kepada para sahabatnya yang jelas dapat memahami kebiasaan mereka. Mereka langsung bertanya kepada Rasulullah jika ada keterangan yang belum dipahami tentang ayat-ayat Al Qur'an yang didapatkan.¹

Al-Quran berfungsi sebagai arahan, dan pelajaran untuk orang muslim.. AlQur'an berfungsi sebagai petunjuk umat dan sebagai bentuk kasih sayang bagi alam. Juga memiliki manfaat untuk penjelasan tentang akhlak, perilaku, dan budi

¹ Manna Al Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Alqur'an*, (jakarta: Pustaka Alkautsar, 2015). 3

pekerti yang harus diterapkan umat di kehidupan sehari-hari, AlQur'an yaitu kitab suci berisi tentang kalam-kalamnya Allah, apabila kita membacanya akan memberikan ketenangan dan anugerah Allah. Maka dari itu, orang muslim seharusnya mampu membacanya karena Al Qur'an merupakan kitab suci Allah SWT, terkhusus bagi santri generasi penerus. Menurut Manna' al-Qattan dalam kitabnya *Mabahis fi Ulumi al Qur'an*, semua orang harus mempelajari al-Quran² dan mempelajari al-Quran adalah kewajiban³.

Menelaah alQur'an merupakan bagian dari belajar alQur'an. Akibatnya, mendalami kajian alQur'an sangat utama di pelajari sejak kecil, Nabi Muhammad SAW mendapatkan wahyu dari alloh pertama, "surat Iqra'", orang Islam seharusnya mampu memenuhi kewajiban Allah SWT untuk membaca yang Dia ciptakan, termasuk al-Qur'an al-Karim. Membaca al-Qur'an merupakan cara menemukan bukti nyata dari rukun iman yang nomer tiga orang muslim selain mempercayai al-Qur'an merupakan kitab samawi, tetapi harus berusaha membumikannya. Membumikan al-Quran sebenarnya adalah upaya sistematis untuk memastikan bahwa nilai-nilai al-Quran menghasilkan pahala melalui ibadah membaca ayat-ayat suci al-Quran, bersama dengan sifat dasar manusia untuk beragama yang tidak dapat diragukan lagi. Seorang muslim harus mengikuti beberapa aturan ketika mempelajari al-Qur'an.

Dalam ilmu tajwid, kita dapat mengetahui cara membaca Al-Qur'an dengan benar. Ilmu tajwid adalah bidang yang menjelaskan cara membaca al-Quran dengan benar dan tepat, mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempatnya (makhraj), mengetahui sifat huruf dan konsekuensi sifat huruf, dan mengetahui di mana bacaan harus berhenti (*waqaf*) dan memulai kembali (*ibtida*).

Tujuan ilmu tajwid adalah agar umat Islam dapat membaca al-Quran dengan cara yang diajarkan Rasulullah SAW dan para sahabatnya, sesuai dengan cara al-Quran diturunkan. Oleh karena itu, setiap muslim diwajibkan untuk membaca al-Quran sesuai dengan tajwid. Untuk meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, ilmu tajwid harus diterapkan dalam pembelajaran al-Qur'an. Salah satunya adalah lembaga tempat pendidikan Qur'an (TPQ), yang mengajarkan peserta didik dasar-dasar matematika, dimulai dengan pengucapan tempat huruf (*makhorijul huruf*). Namun, pada faktanya

² Imam Musbikin, *Mutiara Al-Qur'an*.. 361.

³ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Jakarta: PT. Mizan Pustaka, 2009), 46

Dengan adanya ilmu tajwid, beberapa penerapannya dalam pembelajaran al-Quran di TPQ tidak efektif dan tidak efisien. Mempelajari ilmu tajwid adalah *fardhu kifayah*, dan menerapkannya pada bacaan al-Quran adalah *fardhu ain* bagi semua orang Islam.

Faktor-faktor yang menyebabkan implementasi ilmu tajwid tidak maksimal di TPQ termasuk: 1) keterbatasan jumlah guru (SDM); 2) keterbatasan sarana dan prasarana; dan 3) kurangnya minat santri dalam belajar membaca dan mempelajari Al-Qur'an. di TPQ Darussalam. Situs TPQ Darussalam berada di jalan raya 05 RW 03, dusun Tegal Rejo, desa Badas, kecamatan Badas, kabupaten Kediri. TPQ Darussalam berada di pusat pedesaan dan dikelilingi oleh ladang. TPQ Darussalam berjarak sekitar 2 kg dari jalan raya untuk sampai ke lokasi tersebut.

Metode Penelitian

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan sebuah metode yaitu metode Penelitian *Participatory Action Research* (PAR). Metode penelitian berbasis PAR ini merupakan salah satu model penelitian yang mana membawa perubahan social yang berhubungan dengan proses penelitian.⁴ Perubahan sosial disini adalah bagaimana dalam proses pemberdayaan dapat mewujudkan tiga tolak ukur, yakni adanya komitmen bersama dengan masyarakat, adanya *local leader* dalam masyarakat dan adanya institusi baru dalam masyarakat yang dibangun berdasarkan kebutuhan. Penelitian ini memberikan sebuah solusi untuk masalah dan isu-isu lingkungan dalam proses penelitian yang memerlukan aksi dan refleksi bersama, dan memberikan kontribusi bagi teori praktis.⁵

Metode PAR yang digunakan dalam penelitian ini dilaksanakan dengan langkah- langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*plan*). Sebelum melaksanakan program kerja, peneliti membuat beberapa perencanaan yang dilakukan setelah memperhatikan kondisi nyata TPQ Darussalam Tegalrejo Badas. Dalam menganalisis problematika tersebut, peneliti melihat kondisi dan kemampuan santri, dalam hal ini dilakukan dengan melibatkan ustad-ustadzah yang mengajar. Perencanaan ini meliputi strategi dan metode dalam memecahkan problematika yang dihadapi oleh santri TPQ Darussalam Tegalrejo Badas.

⁴ Abdul R.& Mira M., “ Model PAR Dalam Pemberdayaan Masyarakat ”, *Aksara*, Vol. 06, No. 01 (Desember, 2019), 64

2. Tindakan (*action*). Setelah proses perencanaan dilakukan, santri TPQ Darussalam Tegalrejo Badas mengimplementasikan rencana yang telah dibuat berupa penyampaian materi tajwid dengan dibantu tim penelitian dan difasilitasi oleh TPQ Darussalam Tegalrejo Badas.
3. Refleksi (*reflect*). Usaha-usaha yang telah dilakukan dalam upaya memberikan Edukasi bacaan Al - Qur'an Melalui Pembelajaran Tajwid di TPQ Darussalam Tegalrejo Badas Kediri direfleksikan dan dievaluasi, baik kekurangan, kelemahan, maupun keberhasilan strategi dan metode dalam memecahkan problematika tersebut. Kegiatan dalam penelitian ini dilakukan oleh para peneliti yang memberikan sebuah soal tentang materi tajwid yang sudah disampaikan. Kegiatan ini dilaksanakan setelah materi yang diberikan selesai.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Peneliti menggunakan kegiatan-kegiatan yang meliputi pendampingan, penyampaian, dan tanya jawab mengenai ilmu tajwid untuk membantu peserta belajar membaca Al-Qur'an dengan lebih baik. Dari kegiatan yang peneliti lakukan ini berdasarkan dari hasil pengamatan serta penelitian yang peneliti lakukan, yang mana peneliti melihat santri sudah mempelajari tentang ilmu tajwid, akan tetapi belum sepenuhnya dari mereka menguasai bagaimana cara penerapan bacaan yang benar. Begitupun dalam pengajaran terdapat kurangnya keefektifan di dalam pembelajaran yang dikarenakan akan keterbatasannya pengajar yang ada di TPQ Darussalam dusun Tegalrejo

Terdapat juga santri yang sudah bisa membaca Al-Qur'an tanpa mengeja, akan tetapi kurang memperhatikan tajwidnya, mulai dari panjang pendeknya bacaan serta *makhorijul huruf*. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti melakukan pendampingan pembelajaran tentang kajian ilmu tajwid dengan tujuan untuk menambah pengetahuan serta wawasan agar mereka lebih memahami tentang ilmu tajwid serta bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan benar. Kegiatan ini dimulai tanggal 24 Juni 2024 yang diawali dengan menganalisis kondisi serta keadaan anak-anak di TPQ Darussalam dusun Tegalrejo agar mudah untuk kita mencari suatu hal yang perlu kita benahi dan kembangkan.

Tujuan dari kegiatan pembelajaran ilmu tajwid dilakukan untuk meningkatkan kemampuan santri dalam kemampuan membaca Al-Qur'an yang

baik dan benar, serta menjadikan santri tersebut menjadi kepribadian yang baik yang bisa meyakini serta mengamalkan apa yang terkandung di dalam Al-Qur'an sesuai syariat Islam. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan (5 kali) pertemuan yaitu pada tanggal 24 & 26 Juni dan tanggal 1-3 Juli 2024. Sebelum kita menyampaikan materi tajwid peneliti diminta untuk mengajarkan mengaji terlebih dahulu, dikarenakan minimnya jumlah Ustadzah di TPQ Darussalam Dusun Tegalrejo.



Gambar 1. Pendampingan pembelajaran tajwid

Pada pertemuan pertama dengan anak-anak, kami melakukan sosialisasi yang berupa pengenalan guna untuk mempermudah kita dalam proses pembelajaran yang maksimal dan menentukan tingkat pembelajaran dari pengetahuan sejauh mana anak-anak menguasai materi tajwid yang mereka pelajari sebelumnya.

Pada pertemuan kedua kami memberikan materi mengenai pengertian tajwid serta macam-macam ilmu tajwid seperti hukum bacaan nun sukun/tanwin yang bertemu dengan Hijaiyah terbagi menjadi 4 bacaan yaitu *idhar*, *idghom*, *iklab* dan *ikhfa'*. Kami menggunakan metode ceramah. Pada pertemuan ketiga kami memberikan materi mengenai pengertian huruf mad serta macam-macam *huruf mad*. Pada pertemuan terakhir kami melakukan refleksi dengan melakukan

pengulangan materi yang telah disampaikan dari pertemuan awal hingga pertemuan terakhir, juga di isi dengan Tanya jawab terkait pembelajaran tajwid.



Gambar 2. Pendampingan pembelajaran tajwid

Dampak Perubahan

Dampak perubahan atas adanya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat “Edukasi Bacaan Al-Qur’an Melalui Pembelajaran Tajwid di TPQ Darussalam Tegalrejo Badas Kediri” yang dilaksanakan selama 5 hari sangat terasa di lingkungan. Berikut beberapa perubahan yang terlihat: Pertama, sebelum diumumkan akan ada pelajaran ilmu tajwid, kegiatan yang dilakukan hanya sekedar mengaji. Namun setelah pengumuman tersebut, terdapat kegiatan tambahan di lokasi pengajaran Alquran, seperti mempelajari ilmu Tajwid yang

terdapat dalam Al-Quran dan mengamalkan bacaan-bacaan yang terdapat pada shalat wajib. Kedua, banyak siswa yang masih sedikit mengetahui tentang pedoman membaca Al-Quran sebelum pelaksanaan pembelajaran. Banyak siswa yang memperoleh pemahaman lebih baik tentang cara membaca Al-Quran secara akurat dan benar sesuai dengan norma tajwid yang relevan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tajwid. Ketiga, santri yang sebelumnya membaca Al-Qur'an tidak sesuai tajwid kini mulai mengimplementasikan teori yang sudah disampaikan.

Dukungan Masyarakat

Komentar masyarakat tentang pelaksanaan program Edukasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, yang meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, telah memberikan dukungan kepada kami selama pelaksanaan program. Terutama, kami berterima kasih kepada Bapak Ketua TPQ Darussalam Tegal Rejo Badas, yang telah terus mendukung dan mendampingi kami selama proses pembelajaran. Kami harap terciptanya hubungan persaudaraan yang baik antara mahasiswa dan masyarakat setempat karena masyarakat juga menyambut peneliti dengan baik saat melakukan penelitian.

Komunikasi Dengan Peserta Didik Dan Masyarakat

Proses edukasi yang selama ini telah kami laksanakan di TPQ Darussalam dusun Tegal Rejo, Peneliti menjalin komunikasi dengan masyarakat dengan kepala TPQ dan dewan asatidz seluruh santri. faktanya adalah tentang pelaksanaan “Edukasi Bacaan Al Qur'an Melalui Pembelajaran Tajwid Di TPQ

Darussalam Tegal Rejo Badas Kediri” yang dilaksanakan pada tanggal 26 juni sampai 3 juli 2024 di TPQ Darussalam berlokasi di daerah dusun Tegal Rejo, desa Badas kecamatan Badas kabupaten Kediri. Peneliti telah mencapai hasil yang memuaskan dalam mengkomunikasikan proses perencanaan dan pelaksanaan program. Edukasi Bacaan Al Qur'an Melalui Pembelajaran Tajwid Di TPQ Darussalam Tegal Rejo Badas Kediri. sehingga operasi berjalan dengan baik dan berhasil. Kedua, berkomunikasi dengan santri. Peneliti berkomunikasi dengan santri untuk mendukung kesuksesan program dan memberi mereka motivasi. Tujuan dari komunikasi ini adalah untuk meningkatkan semangat dan antusiasme santri untuk mengikuti kegiatan edukasi pembelajaran ilmu tajwid.

Kerjasama Dengan Masyarakat

Peneliti bekerja sama dengan masyarakat dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat. Saat pelaksanaan program, contoh reel digunakan. “Edukasi Bacaan alqur’an Melalui Pembelajaran Tajwid Di TPQ Darussalam Tegal Rejo Badas Kediri” yang dilaksanakan pada tanggal 26 juni sampai 3 juli 2024 di TPQ Darussalam di dusun Tegal Rejo desa Badas kecamatan Badas Pertama, peneliti telah bekerja sama dengan kepala TPQ Darussalam untuk mensukseskan pelaksanaan “Edukasi Bacaan Al Qur’an Melalui Pembelajaran Tajwid Di TPQ Darussalam Tegal Rejo Badas Kediri” yang dilaksanakan pada tanggal 26 juni sampai 3 juli 2024 di TPQ Darussalam , sehingga kegiatan berjalan dengan baik dan lancar. Dalam hal bekerja sama untuk mempersiapkan kegiatan, misalnya membagi santri sesuai tingkatan mengajinya, khusus untuk peneliti menyimak ngaji para santri yang sudah Al Qur’an. Setelah itu, Dewan Asatidz membantu mempersiapkan santri untuk belajar. Kedua, bekerja sama dengan santri. TPQ Darussalam Untuk mendukung kesuksesan Edukasi Bacaan Al Qur’an Melalui Pembelajaran Tajwid Di TPQ Darussalam Tegal Rejo Badas Kediri” yang telah dilakukan dengan bantuan beberapa guru. Mereka membantu menata dan membersihkan area tempat kegiatan pembelajaran akan dilakukan.

Penutup

Tujuan dari pembelajaran ilmu tajwid yang dilakukan di TPQ Darussalam Tegalrejo Badas Kediri ini guna untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur’an serta dapat memahami bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pada tahap awal yang kita lakukan ialah dengan menyimak anak-anak dalam membaca Al-Qur’an sehingga kita dapat mengetahui sejauh mana mereka dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, kemudian tahapan ke dua yang kita lakukan adalah dengan memberikan materi tentang ilmu tajwid serta memberikan mereka dengan sebuah pertanyaan seputar ilmu tajwid yang telah dijelaskan oleh Mahasiswi. Tahap yang terakhir ialah evakuasi pemahaman anak-anak yang memang sebagian mereka sudah paham tentang ilmu tajwid namun masih belum bisa untuk mempraktikkannya ketika dalam pembacaan Al-Qur’an.

Daftar Pustaka

- Al Qaththan, Manna Syaikh. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015.
- Hakim, Rosniati. "Jurnal Pendidikan Karakter." Tahun IV, no. 2 (Juni 2014).
- Izzan, Ahmad, dan Saehudin. *Tafsir Pendidikan Studi Ayat-Ayat Berdimensi Pendidikan*. Banten: PAM Press, 2012.
- Madyan, Shams Ahmad. *Peta Pembelajaran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Musbikin, Imam. *Mutiara Al-Qur'an*.
- Nawawi, Syauqi Ri'fat. *Kepribadian Qur'ani*.
- R., Abdul, dan M. Mira. "Model PAR Dalam Pemberdayaan Masyarakat." *Aksara* 6, no. 1 (Desember 2019).
- Sarikin. "At-Tajdid." *Jurnal Ilmu Tarbiyah* 1, no. 1 (Januari 2012).
- Shihab, Quraish M. *Membumikan Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Mizan Pustaka, 2009.